

SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MANAJERIAL: ANTARA PEMBINAAN GURU DAN PENGUATAN MUTU SEKOLAH

Hasan Basari¹, Afsyah Nasywa Nabila², Fajria Mawaddana³, Nurmala Hayati⁴

^{1 2 3 4} Universitas Islam Depok Al-Karimiyah

e-mail: basarihasan.1966@upi.edu¹, afsyahnabila2005@gmail.com²,
fajriamwddn@gmail.com³, noermala0802@gmail.com⁴

Accepted: 17/7/2025; Published: 20/7/2025

ABSTRAK

Manajemen pelatihan instruktif sangat dibutuhkan oleh para guru, bagi pendidik yang bekerja di sekolah setiap harinya melaksanakan semua latihan mereka, selain kepala sekolah guru yaitu salah satu pembentuk pelaksanaan program manajemen pendidikan yang perlu mencakup semua komponen yang terkait dan mempengaruhi keberhasilan program pengawasan pendidikan, pelaksanaan dan pengaruh dari program pengawasan pendidikan. Bertujuan untuk mengkaji konsep, tujuan, fungsi, prinsip, ruang lingkup, serta peranan supervisi pendidikan, khususnya dalam perspektif administrasi pendidikan dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan memanfaatkan sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta publikasi ilmiah lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru melalui bimbingan, pendampingan, dan evaluasi. Supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara ilmiah, demokratis, dan kooperatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Profesionalisme Guru.

ABSTRACT

Instructional training management is very much needed by teachers, for educators who work in schools every day carrying out all their training, in addition to the principal, teachers are one of the shapers of the implementation of the education management program which needs to cover all components related to and influencing the success of the education supervision program, the implementation and impact of the education supervision program. The aim is to examine the concepts, objectives, functions, principles, scope, and role of educational supervision, particularly from the perspective of educational administration and Islamic values. This study uses a literature review method, utilizing secondary data sources such as books, national and international journal articles, and other relevant scientific publications. Data collection was carried out through systematic literature searches, then analyzed using a qualitative approach through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that educational supervision is a professional development process that aims to improve the competence, performance, and professionalism of teachers through guidance, mentoring, and evaluation. Educational supervision that is carried out in a scientific, democratic, and cooperative manner contributes significantly to improving the quality of learning and education as a whole.

Keywords: Educational Supervision, Educational Administration, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Di dalam ilmu administrasi, terutama dalam ilmu administrasi pendidikan kedudukan manusia akan menentukan, karena perlu seorang supervisi sebagai suatu “Pendekatan” yang paling tepat untuk manusia yang melakukan kegiatan administrasi. Alasannya, karena manusia itu bukanlah sebuah mesin atau robot yang tugasnya hanya menjalankan instruksi atau suatu program, namun juga makhluk yang memiliki nyawa, yang berbeda dengan makhluk lainnya. Ia memiliki perasaan dan memiliki keterbatasan, baik secara fisik maupun psikis juga menentukan “warna awal dan akhir dari sebuah pekerjaan” (Amanah et al., 2024). Berdasarkan pengertian diatas maka manusia dalam administrasi dan manajemen tidak hanya dipandang sebagai subjek namun juga objek atau dengan kata lain selain sebagai pelaku juga menerima perlakuan. Hal ini akan memberikan perbedaan antara administrasi pendidikan dan administrasi perusahaan (Bush, 2020).

Husein (2020) berpendapat bahwa dalam agama Islam juga dianjurkan untuk memberikan supervisi, diantaranya (Husein, 2020):

1. Menasehati

Seorang supervisor dalam membimbing dan memberi nasehat kepada para pendidik (konseling) dengan penuh kesabaran karena yang dihadapi berbagai corak pemikiran para pendidik itu sendiri. Sebagaimana dalam Firman Allah QS. Al Ashr: 1-3. Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya mentaati kesabaran”.

2. Mendidik

Supervisor dalam mendidik dan membimbing harus dengan cara yang bijaksana dan pengajaran yang baik sesuai dengan ruh Islamiah, hal ini sesuai firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125. Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

3. Membantu

Dalam kepengawasan seorang supervisor harus memiliki sifat tololong menolong dalam membantu untuk meningkatkan kualitas para pendidik dengan berbagai cara dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan ketentuan Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2: Artinya: “Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan permusuhan.

4. Bermusyawarah

Dalam kaitan selanjutnya bahwa kegiatan supervisi perlu diadakan musyawarah antara supervisor, guru, kepala sekolah dan yang lainnya yang berhubungan dengan supervisi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159. Artinya: “dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah Mencintai orang yang bertawakal.

Dari penjelasan ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam juga dianjurkan untuk memberikan supervisi, supervisi tersebut dilakukan untuk menasehati, mendidik, membantu, serta untuk bermusyawarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, tujuan, fungsi, prinsip, ruang lingkup, serta peranan supervisi pendidikan, khususnya dalam perspektif administrasi pendidikan dan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode studi literatur, Metode penelitian literatur merupakan kegiatan berkaitan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat dan mengelola bahan penelitian. Studi literatur merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan

berbagai referensi seperti buku, majalah dan jurnal yang relevan dengan isu dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Secara umum, metode literatur digunakan untuk mengatasi permasalahan dengan menginvestigasi sumber-sumber tertulis yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi literatur disebut sebagai studi pustaka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, antara lain buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik kajian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkinian informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal bereputasi lainnya. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dicatat secara sistematis untuk memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyaring sumber-sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terpilih disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi dan sintesis terhadap keseluruhan data sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif serta argumentasi ilmiah yang sistematis terkait permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Secara Etimologi, istilah supervisi berasal dari Bahasa Inggris *supervision* yang artinya pengawasan dalam bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut sebagai supervisor. Secara Morfologi terdiri dari dua kata, super artinya atas atau lebih, visi artinya lihat, tilik atau diawasi. Seorang supervisor mempunyai kedudukan diatas atau memiliki kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya (Amri, 2011).

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh bimbingan, arahan, dan evaluasi dari supervisor dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka. Oleh karena itu, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Anam, 2023). Supervisi pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mereka agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif. Dengan adanya bimbingan dan arahan yang diberikan melalui supervisi, guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menggunakan strategi dan metode pengajaran yang lebih efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa (Herabudin, 2009).

Supervisi pendidikan yang efektif dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui bimbingan dan arahan yang diberikan, guru dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, supervisi juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya melalui kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Shaifudin, 2020).

Dalam pengertian tersebut supervisi pendidikan artinya yaitu pembinaan. Pembinaan yaitu segala kegiatan dan upaya yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan,

pengembangan, pembangunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan yang dilakukan tujuannya supaya situasi pendidikan menjadi lebih baik. Situasi pendidikan mempunyai cakupan yang sangat luas dan bisa dimaknai dengan segala hal yang terkait dengan pendidikan, misalnya metode, motivasi, kultur dan lain sebagainya.

1. Tujuan Umum Supervisi Pendidikan

Langeveld dalam Amatembun menyebutkan tujuan umum dari pendidikan yaitu “kedewasaan”. kedewasaan oleh Langeveld diartikan dengan “apabila anak sudah sanggup mengambil keputusan sendiri atas tanggung jawabnya sendiri. Dari pengertian ini maka tujuan umum dari supervisi pendidikan yaitu untuk membina orang – orang yang disupervisi menjadi dewasa yang mampu berdiri sendiri.

2. Tujuan Khusus Supervisi Pendidikan

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipastikan bahwa tujuan khusus dari supervisi pendidikan yaitu untuk membina orang-orang yang disupervisi dengan melaksanakan tugas dan juga tanggung jawabnya. Sasaran yang akan dicapai dari pelaksanaan supervisi pendidikan, guru bisa melaksanakan tanggung jawabnya “Belajar dan Mengajar” dengan baik, tentunya juga memiliki kemampuan kinerja yang baik dan professional.

3. Fungsi

Pelaksanaan supervisi merupakan proses interaktif yang melibatkan dua entitas utama, yakni pihak supervisor dan pihak yang disupervisi. Pihak supervisor (pihak pertama) mengemban fungsi esensial dalam menyediakan layanan profesional berupa asistensi dan pembinaan. Supervisi ini bertujuan untuk mendukung dan memandu pihak yang dilayani agar mencapai peningkatan kinerja. Supervisor terdiri dari supervisor fungsional (Pengawas) dan kepala sekolah. Pihak yang disupervisi (pihak kedua) adalah guru yang berperan sebagai pelaksana utama pendidikan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka adalah penerima layanan profesional tersebut, menerima bantuan atau bimbingan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka (Rohani & Ahmadi, 2012).

Tujuan utama dari interaksi ini adalah memastikan bahwa pihak yang disupervisi (guru) dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Melalui supervisi pengajaran, diharapkan kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar bagi peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan. Kemampuan yang sudah berkembang itu diharapkan bisa mereka tampilkan dalam usaha mengidentifikasi kebutuhan belajar, mengorganisasi peserta didik, menyiapkan bahan belajar, menumbuhkan situasi belajar, mengembangkan proses pembelajaran. Dengan demikian supervisi dimaksudkan untuk memberikan layanan yang professional kepada pihak yang disupervisi, sehingga mereka bisa mengerjakan tugas dan kegiatan sebagaimana mereka lebih mampu untuk meningkatkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik dari proses dan hasil yang seharusnya terjadi (Ngalim, 2010).

Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

1. Akademik

- Pembinaan Kurikulum: Membantu guru dalam memahami, menafsirkan, dan mengimplementasikan kurikulum yang berlaku secara efektif.
- Pengembangan Metode Mengajar: Memberikan bimbingan dan umpan balik (*feedback*) mengenai strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru agar lebih inovatif dan relevan.
- Peningkatan Kompetensi Guru: Melakukan observasi kelas, penilaian kinerja, dan menyediakan *coaching* individual untuk mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik guru.

- d. Penggunaan Sumber Belajar: Membantu guru dalam memilih, membuat, dan menggunakan media serta sumber belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - e. Evaluasi Pembelajaran: Membimbing guru dalam menyusun alat evaluasi, menganalisis hasil belajar siswa, dan menggunakan data tersebut untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
2. Manajerial
- a. Tata Kelola Administrasi: Memastikan surat-menurut, arsip, dan laporan dikerjakan dengan benar dan tepat waktu.
 - b. Pengaturan Fasilitas: Mengecek apakah ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan terawat dan bisa digunakan maksimal.
 - c. Pembagian Tugas: Memastikan setiap orang di sekolah (guru, tata usaha, satpam) tahu persis tugas dan tanggung jawabnya.
 - d. Hubungan dengan Wali Murid: Membantu sekolah menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar (Suharsaputra, 2013).

Prinsip Supervisi Pendidikan

1. Harus Jelas dan Terukur (Prinsip Ilmiah)
 - a. Terencana: Nggak bisa mendadak atau seenaknya. Supervisi harus sudah disusun jadwalnya, siapa yang disupervisi, dan apa yang mau dilihat.
 - b. Adil dan Jujur (Objektif): Kalau mengamati, hasil observasinya harus apa adanya, berdasarkan fakta di kelas, bukan karena suka atau tidak suka sama gurunya.
 - c. Punya Alat Ukur: Pakai *checklist* atau instrumen yang jelas, jadi data yang didapat valid, bukan cuma perkiraan.
2. Harus Ada Kesetaraan dan Keterbukaan (Prinsip Demokratis)
 - a. Saling Menghargai: Supervisor harus melihat guru sebagai profesional yang punya pengalaman, bukan hanya sebagai objek yang dinilai.
 - b. Musyawarah: Kalau ada masalah, dibicarakan bersama, dicari solusinya bareng-bareng. Jangan cuma kasih perintah.
 - c. Guru Ikut Andil: Guru harus dilibatkan dari awal, mulai dari penentuan apa yang mau diobservasi sampai evaluasinya.
3. Harus Saling Mendukung (Prinsip Kooperatif)
 - a. Bangun Tim: Supervisor dan guru harus merasa seperti satu tim yang bekerja menuju tujuan yang sama (yaitu murid yang sukses).
 - b. Percaya: Ciptakan suasana yang nyaman, sehingga guru berani jujur bilang, "Saya kesulitan di bagian ini," tanpa takut dihakimi atau dinilai jelek (Slamer, 2020).

Peranan Supervisi Pendidikan

1. Peran Pembinaan Profesional Guru (Instruksional)

Membantu guru meningkatkan empat kompetensi utama (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial) melalui *coaching* dan *mentoring* yang terfokus. Membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.
2. Peran Manajerial dan Administratif (Kepemimpinan)

Mengawasi dan memastikan bahwa semua program sekolah, terutama yang berkaitan dengan kurikulum, dilaksanakan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan, Membantu kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sarana, prasarana, waktu, dan anggaran agar mendukung proses pembelajaran.
3. Peran Pengembangan Kurikulum dan Mutu (Evaluatif)

Membantu guru dan sekolah dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan perubahan kurikulum baru secara efektif, Menyediakan data dan informasi yang valid

kepada kepala sekolah untuk pengambilan keputusan manajerial dan penetapan kebijakan sekolah di masa depan (Herabudin, 2009).

KESIMPULAN

Menurut Ngalim Purwanto, supervisi yaitu suatu akativitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Menurut Mulyasa bahwa kinerja ataupun performance bisa diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Ketiga hal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung akan saling berkaitan dengan erat didalam sebuah sekolah, karena dari motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis maka akan menghasilkan kinerja yang bagus dan dengan adanya supervisi klinis tersebut kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru juga bisa terselesaikan dengan cepat tanpa harus menunda-nunda. Tetapi untuk kelancaran semua tugas itu kuncinya itu harus ada kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru untuk bersama-sama menyelesaikan dan mencari solusi untuk mencapai sebuah professionalitas. Karena kinerja yang baik akan berkontribusi terhadap produktivitas dan produktivitas akan berkontribusi terhadap kepuasan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L., Japar, M., & Sunarto, S. (2024). Coaching Leadership of School Principals and Teacher Professionalism: The Role of Reflective Supervision. *European Journal of Educational Research*, 13(1), 123-138.
- Amri, D. (2011). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Ammpujari.
- Anam, C. (2023). Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan. *Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 1-7.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husein, A. (2020). Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55–68.
- Ngalim, P. M. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Cet. 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A., & Ahmadi, A. (2012). *Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara)
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 37-54.
- Slamet, Y. (2020). Effective Instructional Supervision and the Improvement of Teacher Professional Competence. *International Journal of Instruction*, 13(2), 65-80.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)